

ABSTRAK

Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah cara untuk mencegah kehamilan. Karena jumlah MKJP di Indonesia masih rendah atau jauh dari target dan jumlah non-MKJP meningkat setiap tahunnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi yang diteliti terdiri dari akseptor KB MKJP dan non-MKJP, dan sampelnya terdiri dari 107 orang yang dipilih secara acak. Studi ini dilakukan di Puskesmas Rangkah Surabaya. Dalam penelitian ini, umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami merupakan variabel *independen*, dan MKJP dipilih sebagai variabel *dependen*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan metode *chi square*, dengan nilai $\alpha \leq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak memiliki hubungan dengan pemilihan MKJP; Namun, ada hubungan antara paritas, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP, dengan nilai $p \leq 0,000$ atau kurang dari 0,05. Selain itu, ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan MKJP, dengan nilai $p \leq 0,002$ atau kurang dari 0,05.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa umur tidak terkait dengan pemilihan MKJP. Sebaliknya, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami terkait dengan pemilihan MKJP. Merupakan saran yang baik bagi akseptor KB untuk meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengambil keputusan kontrasepsi yang tepat. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih kompleks dengan menggunakan berbagai jenis uji untuk penelitian yang akan datang.

Kata Kunci: Faktor, Pemilihan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

ABSTRACT

Long-Acting Reversible Contraception (LARC) is a way to prevent pregnancy. Because the number of LARC in Indonesia is still low or far from the target and the number of non-LARC is increasing every year, this study aims to identify the factors that affect the selection of LARC in Indonesia.

This study uses an observational analytical approach with a cross-sectional design. The population studied consisted of LARC and non-LARC family planning acceptors, and the sample consisted of 107 randomly selected people. This study was conducted at the Rangkah Health Center in Surabaya. In this study, age, parity, education, employment, knowledge, and husband support were independent variables, and LARC was chosen as a dependent variable. Data was collected through questionnaires. Univariate and bivariate analysis was carried out using the chi square method, with a $\alpha \leq$ value of 0.05.

The results of the study showed that age had no relationship with the election of LARC; However, there is a relationship between parity, employment, knowledge, and husband's support with the LARC election, with a p value of 0.000 or less than 0.05. In addition, there is a relationship between education and the election of LARC, with a p value of 0.002 or less than 0.05.

Based on the description above, it can be concluded that age is not related to the election of LARC. On the contrary, parity, education, employment, knowledge, and support of husbands are related to the election of the LARC. It is a good suggestion for birth control acceptors to improve their knowledge so that they can make the right contraceptive decision. It is recommended to conduct research with more complex variables by using different types of tests for future research.

Keywords: *Factors, Selection, Long-Acting Reversible Contraception Methods*